

Pendidikan Pranatal dalam Perspektif Al-Qur'an

Aridlah Sendy Robikhah
Universitas Islam Lamongan
aridlahsendyrobikhah@unisla.ac.id

Received: 01-10-2022

Revised: 15-10-2022

Accepted: 4-11-2022

Abstract

For parents, having children is a great gift and trust from Allah SWT. Therefore, parents have a responsibility to educate optimally. According to the Qur'an, providing education to the Qur'an can be done since the child is still in the womb, which can be called prenatal education. So the purpose of writing this article is to examine some verses of the Qur'an that explain prenatal education. So that this article can be used as a reference for prospective parents to prepare the next generation of the nation with good morals and intelligence. This article uses a literature study; the author explores the verses of the Qur'an and several scientific references related to prenatal education. As a result of this research, some prenatal education that parents can do includes praying for the child's good, maintaining the mother's condition by providing good and halal food intake, and providing education about worship by inviting children to worship with the mother. Providing this kind of stimulation can be a separate education for the fetus in the womb.

Keywords: Education, Prenatal, Islamic Education, Al-Qur'an

Abstrak

Bagi orang tua, memiliki anak adalah anugerah serta amanah yang besar dari Allah SWT. Oleh sebab itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik secara optimal. Menurut Al-Qur'an, memberikan pendidikan kepada Al-Qur'an dapat dilakukan sejak anak masih dalam kandungan yang bisa disebut sebagai pendidikan pranatal. Maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan pranatal. Sehingga artikel ini dapat dijadikan referensi bagi para calon orang tua untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak dan kecerdasan yang baik. Artikel ini menggunakan studi kepustakaan, penulis menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an, dan beberapa referensi ilmiah terkait pendidikan pranatal. Sebagai hasil dari penelitian ini, beberapa pendidikan pranatal yang dapat dilakukan oleh prang tu antara lain, mendoakan kebaikan untuk anak, menjaga kondisi ibu dengan memberikan asupan makanan yang baik dan halal, dan memberikan pendidikan tentang ibadah dengan cara mengajak anak untuk turut melaksanakan ibadah bersama ibu. Memberikan rangsangan semacam ini dapat menjadi edukasi tersendiri bagi janin yang ada di dalam kandungan.

Kata Kunci : Pendidikan, Pranatal, Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Memiliki anak merupakan dambaan hamper setiap orang tua. Anak merupakan amanah besar yang dititipkan Allah SWT kepada orang tua untuk dirawat, diberikan kasih sayang dan pendidikan yang baik. “Orang tua merupakan *Madrasah* pertama bagi anak.”¹ Anak terlahir suci seperti kertas putih yang nantinya akan mendapatkan berbagai tinta warna dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Seiring dengan perkembangannya, kebutuhan untuk didampingi orang tua tetap menjadi sesuatu yang penting dan tidak dapat di kesampingkan.²

Menurut Islam, sebuah keluarga bukan hanya sebagai sekumpulan orang saja, namun lebih dari itu, keluarga merupakan sebuah lembaga yang dapat memberikan kemungkinan-kemungkinan anggotanya bahagia di dunia dan di akhirat ataupun sebaliknya. Oleh karenanya lingkungan rumah tangga semestinya diupayakan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.³

Islam telah mengenal konsep *Long Life Education*.⁴ Hal ini sejalan dengan hadis Nabi “Tuntutlah ilmu dari buaian ibu sampai ke liang lahat”. Oleh sebab itu, pendidikan anak apabila ditinjau dari perspektif Islam terbagi menjadi 2 periode, yaitu pendidikan *Pranatal* dan pendidikan *postnatal*. Pendidikan *Pranatal* merupakan pendidikan yang diberikan ketika anak belum lahir atau ketika anak masih berada di dalam kandungan. Sedangkan pendidikan *postnatal* merupakan pendidikan yang diberikan ketika anak tersebut sudah lahir.

Pendidikan anak dimulai sejak masih dalam kandungan sebab masa-masa selanjutnya sangat ditentukan oleh masa anak dalam kandungan.⁵ Berbicara mengenai pendidikan, sejak masih dalam kandungan, anak sudah mampu diberikan pendidikan karena perkembangan dalam kandungan akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak tersebut setelah lahir.⁶

Pendidikan pranatal terdiri atas kata “pra” yang berarti sebelum dan “natal” artinya lahir. Apabila digabung dengan kata pendidikan, pendidikan pranatal merupakan aktifitas edukasi anak ketika ia masih di dalam kandungan. Bisa berupa kebiasaan-kebiasaan ibu yang harus dilakukan untuk menstimulus kecerdasan anak sehingga tumbuh kembangnya menjadi

¹ Ainul Churria Almalachim, Nailul Fauziyah, dan Asep Maulana, “Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi,” *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 153–81, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.27>.

² Akhmad Halim Ilmanto, Eni Fariyatul Fahyuni, dan Arman Harahap, “The Problems of Online Learning: The Role of Parents During The Covid-19 Pandemic,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (1 Juli 2021): 284–93, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1471>; Taufiq Ziaul Haq, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Perilaku Sosial Generasi Millennial Ditinjau Dari Neurosains,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 1 (27 Februari 2020): 88–108, <https://doi.org/10.31538/almada.v3i1.609>; Maptuhah Maptuhah dan Juhji Juhji, “Pengaruh Perhatian Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (22 Mei 2021): 25–34, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>.

³ Chaeruddin B. Chaeruddin B., “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KANDUNGAN: Tinjauan dari Aspek Metodologi,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 18, no. 2 (2015): 141–51, <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n2a1>.

⁴ Rivai Bolotio, Muhammad Imran, dan Dewi Afiatul Qutsiyah, “Konsep Pendidikan Pranatal dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 1, no. 2 (2020): 1–26.

⁵ Kusrinah Kusrinah, “Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak Dengan Bacaan Al-Qur'an,” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 8, no. 2 (2013): 277, <https://doi.org/10.21580/sa.v8i2.657>.

⁶ Widya Masitah dan Juli Maini Sitepu, “Development of Parenting Models in Improving Children's Moral Development,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (15 November 2021): 769–76, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1692>.

optimal. Ketika konteks pendidikan prenatal adalah usaha sadar calon orang tua untuk mendidik anak yang masih berada di dalam kandungan.⁷

Hasil riset menunjukkan bahwa ketika anak dalam kandungan, ia dapat merasakan dan mengetahui perbedaan terang dan gelap saat berusia 5 bulan.⁸ Selain itu, saat memasuki usia 6 bulan, janin mulai bisa mendengar serta menggerakkan tubuhnya mengikuti irama nada suara ibunya.⁹ Pendidikan atau pengajaran memiliki tujuan yaitu untuk membentuk kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik yaitu kepribadian yang taat dengan aturan Allah SWT serta meninggalkan larangannya, menghormati orang tua dan paham tentang norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Dewasa ini, pendidikan pranatal telah berkembang. Salah satu bentuk implementasi pendidikan pranatal adalah dengan memberikan rangsangan ketika anak tersebut berada di dalam kandungan. Dengan adanya stimulus-stimulus itu diharapkan anak mendapatkan manfaat baik secara fisik maupun psikis. Uraian tersebut kemudian menjadi topik penelitian ini, yaitu tentang bagaimana pendidikan pranatal ketika melihat dari kaca mata Al-Qur'an dan apa saja yang harus calon orang tua lakukan ketika memiliki anak yang masih di dalam kandungan. Beberapa ayat Al-Qur'an akan dibahas di penelitian ini sekaligus membedakan rekomendasi perlakuan yang harus dilakukan calon orang tua ketika anaknya berada di dalam kandungan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *library research* atau studi pustaka yaitu kajian kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang pada hakikatnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau karya ilmiah tentang pokok bahasan penelitian, mengumpulkan data kepustakaan, atau memecahkan masalah.

Data tersebut dipelajari dalam buku, jurnal ilmiah, dan sumber referensi lain yang relevan dengan penelitian, yaitu pendidikan pralahir dari perspektif Al-Qur'an, meneliti ayat-ayat Al-Qur'an terkait dengan pendidikan dalam kandungan. Peneliti mencari, mengkaji dan menganalisis data dari literatur yang dibutuhkan. Pada akhirnya, studi literatur ini menghasilkan beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian sebelumnya.

PEMBAHASAN

Masa prenatal adalah masa dimana janin masih berada dalam kandungan. Menurut pandangan psikolog, prenatal meliputi segala aktifitas calon orang tua yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkannya baik berupa sikap, tingkah laku.¹⁰ Selain itu, membacakan doa untuk kebaikan anak, berkomunikasi dengan janin misal dengan mengelus perut, membacakan cerita, membacakan Al-Qur'an maupun doa-doa harian merupakan pendidikan pranatal yang

⁷ Muhammad Shodiq Masrur, "Pendidikan Pranatal Perspektif Islam dari Kisah Maryam," *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 1 (2021): 1–26, <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.120>.

⁸ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 2.

⁹ Anselly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh*, (Bandung: Al-Bayan, 1995), hlm. 53

¹⁰ Permana Octofrezi, "Pendidikan Janin pada Masa Pre-natal (kehamilan) sampai dengan Post-natal (pasca persalinan) Ditinjau dari 6 Kategori Rumpun Pendidikan Islam dan Asas Hikmah," *Belantika Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 31–42, <https://doi.org/10.47213/bp.v3i1.83>.

dapat dilakukan oleh calon orang tua. Adapun beberapa ayat Al-Qur'an tentang pendidikan pranatal adalah sebagai berikut:

Mendoakan Anak

Sejak anak dalam kandungan, ibu harus selalu melakukan hal-hal positif untuk anaknya, baik dalam ibadah, kesehatan, kebersihan, ilmu pengetahuan, atau banyak aspek lainnya. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa dan agama, maka masa depan bangsa dan agama akan bergantung pada apa yang diberikan orang tua, keluarga, dan masyarakatnya, sangat bergantung pada pendidikan yang didapatkan.¹¹

Doa adalah salah satu upaya yang sangat ampuh untuk mengantarkan anak menjadi seseorang yang memiliki kepribadian baik dan cerdas. Doa juga merupakan sebuah metode yang dapat dilakukan orang tua untuk kebaikan anaknya kelak. Menurut pandangan Al-Qur'an, upaya ini dapat dilakukan sejak janin berada di dalam kandungan. Sesuai firman Allah SWT. surat Al-Furqan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemah Kemenag 2019

74. Dan, orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."

Ibu hamil diharapkan membaca doa di atas sesering mungkin. "Allah SWT. Hanya doa dan upaya yang selalu diperlukan untuk menciptakan, menghidupkan dan membunuh kita sebagai hamba manusia yang lemah, agar anak-anak kita menjadi anak-anak yang saleh dengan kesempurnaan fisik dan batin."¹² Adapun hikmah dari mendoakan janin adalah adanya memiliki keyakinan orang tua dengan meminta campur tangan Allah untuk diberikan anak yang salih dan salihah.

Doa lain untuk memohon kebaikan kepada anak tertera di surat Ibrahim ayat 40

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Terjemah Kemenag 2019

40. Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan sebagian anak cucuku orang yang tetap melaksanakan salat. Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.³⁹⁰)

390) Nabi Ibrahim a.s. hanya mendoakan sebagian anak cucunya karena Allah Swt. telah memberitahunya bahwa sebagian anak cucunya yang lain akan menjadi orang-orang kafir.

Allah akan memberikan hidayah kepada siapa saja yang Ia kehendaki dengan rahmat dan karunia-Nya. Oleh sebab itu, hendaknya orang tua menyadari bahwa hidayah berada di tangan Allah SWT., sedangkan orang tua hanya bisa berusaha mengajarkan, mengarahkan, dan membimbing anak-anaknya. Oleh karena itu hendaknya memperbanyak berdo'a untuk kebaikan mereka.¹³

¹¹ Mikyal Oktarina dan Rahmadon, "Pendidikan Anak dalam Kandungan," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 9, no. 2 (2019): 49–65.

¹² Aridlah Sendy Robikhah, "Konsep Pendidikan Pralahir Menurut Al-Qur'an," no. September (2022): 1–8.

¹³ Robikhah.

Berdoa tidak dilakukan sekali atau dua kali saja. Namun berdoa khususnya untuk kebaikan anak hendaklah dilakukan secara *continue*. Menurut pakar Psikolog, doa yang dilakukan dengan ikhlas akan menumbuhkan rasa optimis bagi ibu yang mengandungnya. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting untuk menjaga keselamatan janin yang berada di dalam kandungan.¹⁴

Memberikan Makanan yang Baik dan Halal

Ibu memiliki hubungan yang erat secara fisik dengan janin yang berada di dalam rahimnya. Apabila ibu mengharpkan anaknya berkembang sehat secara fisik, maka ia harus menjaga pola makan dan jenis makanan yang dikonsumsi. Ibu diharapkan memilih makan yang baik dan halal bila menghendaki janinnya tumbuh sehat. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Al-Maidah ayat 88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Terjemah Kemenag 2019

88. Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.

Adapun “makanan yang baik adalah makanan yang bergizi yakni mengandung protein, vitamin, kalsium, mineral dan lain-lain. Sedangkan makanan yang halal adalah makanan yang diperoleh dengan cara yang halal sesuai dengan syariat Islam.”¹⁵

Memberikan makanan yang baik dan halal merupakan sesuatu yang sangat vital, karena masa kehamilan merupakan awal kehidupan. “Seorang ibu hendaknya memelihara kandungannya yaitu dengan memakan makanan halal dan bergizi, menghindari benturan, menstabilkan emosi, menjaubi hal-hal berbahaya dan menjaga dari penyakit ataupun infeksi.”¹⁶

Cheeruddin mengatakan bahwa “makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuh ibu hamil juga harus diperhatikan. Minumlah minuman yang halal dan bersih selama kehamilan dan hindari minuman beralkohol. Minum 1-2 minuman beralkohol setiap hari selama kehamilan dapat menyebabkan keguguran atau bayi lahir dengan cacat ringan atau berat, gejala sindrom alkohol janin.”¹⁷

Larangan meminum minuman kreas juga telah disebutkan dalam Al-Baqarah ayat 219

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Terjemah Kemenag 2019

219. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang *kehamar*⁶⁴ dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan.

¹⁴ Muhammad Maruf, “Konsep Pendidikan Prnatal Perspektif Islam,” *Jurnal AL Makrifat* 2, no. 2 (2017): 124–37.

¹⁵ Chaeruddin B., “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KANDUNGAN: Tinjauan dari Aspek Metodologi.”

¹⁶ Oktarina dan Rahmadon, “Pendidikan Anak dalam Kandungan.”

¹⁷ Robikhah, “Konsep Pendidikan Pralahir Menurut Al- Qur’ an.”

Katakanlah, "(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir

64) Khamar adalah segala sesuatu yang mengandung unsur yang memabukkan.

Minuman yang mengandung alkohol dan memabukkan tidak boleh dikonsumsi oleh ibu hamil, karena dapat menghambat bahkan merusak perkembangan janin di dalam rahimnya. Selanjutnya, Hurlock mengatakan bahwa "dalam beberapa penelitian disebutkan ibu hamil yang mengonsumsi minuman yang beralkohol dapat berefek buruk pada perkembangan otak."¹⁸

Selain larangan minuman beralkohol, merokok bagi wanita terutama ibu yang sedang hamil merupakan pantangan besar. Meskipun tidak ada dalil yang langsung mengarah kepada "larangan merokok", namun konteksnya bisa disamakan dengan "laa dharara wa laa dhirara", jangan menyakiti atau membahayakan diri sendiri dan orang lain. Hal ini tentu bisa dikaitkan dengan aktifitas ibu hamil yang merokok, karena menurut Hurlock "bahaya dari mengonsumsi rokok selama masa kehamilan sama dengan bahaya dari mengonsumsi minuman keras, sangat mengganggu perkembangan janin"¹⁹

Pendidikan Beribadah

Orang tua sebagai pendidik pertama berkewajiban memberikan pengetahuan tentang ibadah. Hal dasar yang dapat dilakukan orang tua adalah memberi contoh kebiasaan beribadah. Apabila dilakukan secara *continue*, diharapkan dalam perkembangannya anak tersebut tidak merasa asing dengan aktivitas ibadah serta memiliki sensitifitas dalam melaksanakan perintah Allah SWT.

Secara fitrah, manusia merupakan makhluk beragama, dikatakan demikian karena secara naluri, manusia selalu mengakui adanya Tuhan. Oleh sebab itu, manusia memiliki potensi dan kesiapan mengenal Tuhannya. Hal ini sesuai dengan surat Al-A'raf ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Terjemah Kemenag 2019

172. (Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, "Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini,"

Ayat di atas menyampaikan bahwa setiap manusia pernah melakukan kesaksian kepada Allah SWT. Dari kesaksian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manusia berikrar untuk menuhankan Allah SWT dan berjanji untuk tidak menyekutukanNya. Hal ini pula menunjukkan bahwa potensi beragama dan melaksanakan ibadah sudah menjadi fitrah manusia bahkan sebelum ia lahir. Ayat tentang perintah beribadah telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Az-Zariat ayat 56

¹⁸ Armin Ibnu Rasyim dan Halimatus Syadi'yah, "PENDIDIKAN ANAK PRANATAL MENURUT AJARAN ISLAM Armin," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 1, no. 1 (2013): 53–64.

¹⁹ Rasyim dan Syadi'yah.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemah Kemenag 2019

56. *Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*

Pengetahuan ibadah menjadi prioritas dalam mengedukasi anak. Ketika ibu hamil melaksanakan ibadah, misalkan saat mendirikan sholat, puasa, bersedekah, mengaji dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi rangsangan edukatif untuk janin. Lebih lanjut, Octofrezi mengatakan bahwa “pendidikan sholat hendaknya dimulai sejak masa janin. Kerna pada hakikatnya ibadah sholat merupakan usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ketika ibu hamil melakukan sholat, ia mengikutsertakan janin untuk turut melaksanakan ibadah sholat.”²⁰ Hal ini tentu termasuk pendidikan pra kelahiran, karena saat melakukan sholat, ibu hamil bisa sembari mengatakan “Nak, ayo sholat bareng ya”. Selain itu, ketika melaksanakan sholat tepat waktu, akan memberikan insting kepad janin, bahwa kelak dewasa, menunaikan sholat hendaknya dilakukan secara disiplin dan tepat waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki anak merupakan anugerah sekaligus tugas yang sangat besar bagi orang tua. Mendidik anak dapat dilakukan bahkan sebelum ia lahir. Pendidikan semacam ini dapat disebut sebagai pendidikan pranatal. Beberapa implementasi pendidikan pranatal menurut Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara mendoakan kebaikan untuk tumbuh kembang anak sesuai dengan firman Allah surat AL-Furqan ayat 74. Kemudian menjaga kondisi ibu hamil dengan memberikan makanan yang baik dan halal seperti yang telah dijelaskan di dalam AL-Qur'an surat Al-Maidah ayat 88, larangan mengkonsumsi minuman keras Al-Baqarah ayat 219. Selanjutnya adalah pendidikan beribadah, karena pada hakikatnya manusia sebelum lahir telah melakukan perjanjian dan kesaksian bahwa ia mengakui adanya Tuhan seperti yang tertera pada firman Allah surat Al-A'raf ayat 172. Dilanjutkan surat Az-Zariat ayat 56 yang menekankan bahwa Allah SWT menciptakan jin dan manusia agar mereka beribadah kepadaNya. Sebagai implementasinya, ketika ibu hamil sedang menunaikan ibadah sholat, mengaji, puasa, bersedekah, pada hakikatnya ia sedang mengajak dan mendidik bayinya untuk turut melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dengan harapan nanti ketika lahir, sanga anak sudah terbiasa dan tidak merasa asing dengan kegiatan beribadah sehingga diharapkan ia tumbuh menjadi pribadi yang baik, cerdas dan salih.

REFERENSI

- Almalachim, Ainul Churria, Nailul Fauziyah, dan Asep Maulana. “Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi.” *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 153–81. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.27>.
- Bolotio, Rivai, Muhammad Imran, dan Dewi Afiatul Qutsiyah. “Konsep Pendidikan Pranatal dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 1, no. 2 (2020): 1–26.

²⁰ Octofrezi, “Pendidikan Janin pada Masa Pre-natal (kehamilan) sampai dengan Post-natal (pasca persalinan) Ditinjau dari 6 Kategori Rumpun Pendidikan Islam dan Asas Hikmah.”

- Chaeruddin B., Chaeruddin B. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KANDUNGAN: Tinjauan dari Aspek Metodologi." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 18, no. 2 (2015): 141–51. <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n2a1>.
- Haq, Taufiq Ziaul. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Perilaku Sosial Generasi Millenial Ditinjau Dari Neurosains." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 1 (27 Februari 2020): 88–108. <https://doi.org/10.31538/almada.v3i1.609>.
- Ilmanto, Akhmad Halim, Eni Fariyatul Fahyuni, dan Arman Harahap. "The Problems of Online Learning: The Role of Parents During The Covid-19 Pandemic." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (1 Juli 2021): 284–93. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1471>.
- Kusrinah, Kusrinah. "Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak Dengan Bacaan Al-Qur'an." *Samwa: Jurnal Studi Gender* 8, no. 2 (2013): 277. <https://doi.org/10.21580/sa.v8i2.657>.
- Maptuhah, Maptuhah, dan Juhji Juhji. "Pengaruh Perhatian Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (22 Mei 2021): 25–34. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>.
- Maruf, Muhammad. "Konsep Pendidikan Pranatal Perspektif Islam." *Jurnal AL Makrifat* 2, no. 2 (2017): 124–37.
- Masitah, Widya, dan Juli Maini Sitepu. "Development of Parenting Models in Improving Children's Moral Development." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (15 November 2021): 769–76. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1692>.
- Masrur, Muhammad Shodiq. "Pendidikan Pranatal Perspektif Islam dari Kisah Maryam." *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 1 (2021): 1–26. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.120>.
- Octofrezi, Permana. "Pendidikan Janin pada Masa Pre-natal (kehamilan) sampai dengan Post-natal (pasca persalinan) Ditinjau dari 6 Kategori Rumpun Pendidikan Islam dan Asas Hikmah." *Belantika Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 31–42. <https://doi.org/10.47213/bp.v3i1.83>.
- Oktarina, Mikyal, dan Rahmadon. "Pendidikan Anak dalam Kandungan." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 9, no. 2 (2019): 49–65.
- Rasyim, Armin Ibnu, dan Halimatus Syadi'yah. "PENDIDIKAN ANAK PRANATAL MENURUT AJARAN ISLAM Armin." *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 1, no. 1 (2013): 53–64.
- Robikhah, Aridlah Sendy. "Konsep Pendidikan Pralahir Menurut Al- Qur' an," no. September (2022): 1–8.